

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank BRI Unit Pangli KCP Toraja Utara

Factors Influencing Bad Credit at BRI Bank Pangli KCP North Toraja Unit

Fridayanti Clawdian Banne Tondok, Muhtar Sapiri, Nur Fadhila Amri

Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: tondokfridayanti@gmail.com

Diterima: 08 Mei 2023 / Disetujui: 30 Agustus 2023

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor kredit macet di Bank BRI Unit Pangli Toraja Utara dengan penggunaan 7P yaitu *party, purpose, payment, profitability, protection, personality* dan *prospect*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis statistik menggunakan SPSS (Statistical Package for Sosial Science) versi 25. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner penelitian kepada responden. Analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor party tidak berpengaruh terhadap kredit macet dengan nilai sign $0,078 > 0,05$, faktor purpose berpengaruh terhadap kredit macet dengan nilai sign $0,000 < 0,05$, faktor payment tidak berpengaruh terhadap kredit macet dengan nilai sign $0,403 > 0,05$, faktor profitability berpengaruh terhadap kredit macet dengan nilai sign $0,000 < 0,05$, faktor protection tidak berpengaruh terhadap kredit macet dengan nilai sign $0,050 > 0,05$, faktor personality berpengaruh terhadap kredit macet dengan nilai sign $0,000 < 0,05$ dan faktor prospect tidak berpengaruh terhadap kredit macet dengan nilai sign $0,073 > 0,05$.

Kata Kunci: Kredit Macet, 7P, BRI, Toraja Utara

Abstract. The purpose of this research is to determine and test the factors of bad credit at Bank BRI North Pangli Toraja Unit using the 7Ps, namely parties, objectives, payment, profitability, protection, personality and prospects. This research is research that uses quantitative methods with statistical analysis methods using SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25. Data collection techniques use primary data obtained from the results of research that has been carried out by distributing research questionnaires to respondents. The analysis used is the classic assumption test, hypothesis test and multiple linear regression test. The results of this study show that the party factor has no effect on bad credit with a sign value of $0.078 > 0.05$, the destination factor has an effect on bad credit with a sign value of $0.000 < 0.05$, the payment factor has no effect on bad credit with a sign value of $0.403 > 0, 05$, the profitability factor influences bad credit with a sign value of $0.000 < 0.05$, the protection factor has no effect on bad credit with a sign value of $0.050 > 0.05$, the personality factor influences bad credit with a sign value of $0.000 < 0.05$ and the prospect factor has no effect on bad credit with a sign value of $0.073 > 0.05$.

Keywords: Bad Credit, 7P, BRI, North Toraja



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Akuntansi perbankan maupun akuntansi yang ada di lembaga pembiayaan/pemberian kredit sedari dulu hingga sekarang selalu diperhadapkan dengan masalah kredit macet. Kredit macet atau piutang tidak lancar dalam istilah akuntansi ini tidak pernah absen dari data laporan keuangan baik di bank, koperasi, maupun lembaga perkreditan lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu faktor terjadinya kredit macet karena faktor perekonomian nasabah yang kurang stabil. Apalagi sekarang kita berada pada zaman yang tidak biasa telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan baik manusia/individu maupun kehidupan/perkembangan perusahaan dimana ada yang diuntungkan dan ada pula yang di rugikan hingga jatuh pailit karena zaman tersebut. Ya, zaman/masa pandemi Covid-19 namanya.

Pandemi Covid-19 merupakan masa yang menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, termasuk pelaku usaha (Wuryandani, 2020:19). Selaras apa yang dikatakan

dalam penelitian Budiastrawan, Ardana, dan Surata (2022:136) bahwa saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberi dampak negative terhadap perekonomian global. IMF mencatat perekonomian global telah jatuh ke dalam jurang krisis setelah sekitar 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi mengalami kontraksi atau menderita pertumbuhan ekonomi negatif. Namun tak sedikit juga perusahaan yang meraih keuntungan ditengah pandemi ini menurut Perry Warjiyo selaku Gubernur Bank Indonesia. Ya, bisa dikatakan bahwa masa pandemi ini tidak bisa dipandang biasa. Karena masa tersebut jugalah yang memaksakan masyarakat ataupun perusahaan diluar sana maupun di Indonesia sendiri berupaya untuk mengambil kredit di bank maupun lembaga pemberi kredit lainnya agar bisa tetap bertahan untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

Pengajuan kredit tersebut ada yang mendapat respon baik dalam memperoleh pinjaman kredit tersebut, ada pula yang mendapat respon yang kurang baik. Hal ini dikatakan karena pihak pemberi kredit dari awal mendirikan perusahaan/bank, memiliki aturan masing-masing terkait kepada siapa saja nasabah atau perusahaan yang bisa diberikan kredit. Berapa banyak jumlah atau nilainya pinjaman kredit yang bisa diberikan, semua ada tata aturan dan prosedur yang harus disepakati oleh pengaju untuk menghindari masalah yang bisa terjadi di masa mendatang selama proses berjalannya angsuran kredit yang dilakukannya. Hal ini serupa dengan apa yang dituliskan dalam penelitian Iksan, Nurlinda, dan Renatha (2021) bahwa tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan, maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak. Pemberian kredit merupakan hal penting bagi lembaga keuangan bank karena berkaitan dengan risiko kerugian dan sustainability lembaga. Bank sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentukbentuk lainnya, berfungsi sebagai intermediaries dalam perekonomian, untuk tujuan memperoleh laba (Mariana *et al.*, 2018). Proses pemberian kredit membutuhkan sistem yang dapat membantu dalam memberikan dukungan terhadap suatu keputusan untuk calon nasabah dengan cepat dan tepat (Lestari, 2019).

Dalam dunia akuntansi, sebuah laporan keuangan yang selalu berubah-ubah karena revisi demi revisi yang masuk/ada tentunya tidak baik untuk perusahaan. Karena pada dunia akuntansi itu sendiri, apabila laporan yang sering di ubah karena beragam permasalahan, maka hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang tidak baik-baik saja yang tentunya merujuk pada kinerja bank itu sendiri. Ya, kredit macet yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi kinerja bank. Belum lagi kalau prinsip dalam pemberian kredit yakni 7P (Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection, Personality, dan Prospect) yang menjadi ketetapan dan aturan setiap pemberi kredit ada salah satunya tidak dilaksanakan. Tentu hal ini sangat menurunkan derajat perusahaan ataupun bank itu sendiri baik di mata masyarakat maupun pemerintahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor kredit macet di Bank BRI Unit Pangli Toraja Utara dengan penggunaan 7P yaitu *party, purpose, payment, profitability, protection, personality* dan *prospect*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Bank BRI Unit Pangli KCP Toraja Utara yang terletak di Jalan poros Rantepao-Sadan, Kelurahan Pangli, Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara yang bergerak dalam bidang perbankan dalam keuangan. Waktu penelitian pada bulan Februari 2022. Jenis data penelitian berupa data kualitatif yaitu berupa gambaran umum Bank BRI Unit Pangli KCP Toraja Utara dan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka, dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data-data yang ditribusi kaitan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Bank BRI Unit Pangli KCP Toraja Utara. Populasi penelitian dengan melihat karakteristik yang dimiliki serta yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengambil kredit pada Bank BRI Unit Pangli KCP Toraja Utara yang berjumlah 3.051 nasabah. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel yang akan diambil berjumlah 100 responden. Sampel inilah yang akan mewakili populasi untuk diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak

sederhana dengan memilih sampel tanpa melihat tingkatan dalam populasi. Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dengan presentasi kelonggaran kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%. Pengukuran data penelitian ini juga menggunakan pengukuran data skala likert. Pengukuran data skala likert dengan variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Pemberian skor yaitu apabila memilih Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, (Putri & Wakhid, 2021)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang menggunakan SPSS (Statistical Package For Sosial Science) versi 25. Data dari hasil penelitian akan di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan hasil yang akurat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Responden nasabah berjumlah 97 orang yang terdiri dari 52 laki-laki dan 45 perempuan. Pada tahun 2020 presentase kredit macet yang terjadi di Bank BRI Unit Pangli adalah sebesar 0,75% dan untuk tahun 2021 presentase kredit macet adalah sebesar 0,64%.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ataupun menilai besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui kemana arah dan seberapa besarkah pengaruh yang terjadi antara dua ataupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Yang diketahui bahwa variabel independen terdiri atas faktor party, faktor purpose, faktor payment, faktor profitability, faktor protection, faktor personality, faktor prospect yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kredit macet.

Dari hasil analisis regresi, dengan menggunakan data interval diatas akan dimasukkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + B_7X_7$ $Y = 12,623 + 0,134X_1 + -0,348X_2 + 0,055X_3 + 0,671X_4 + -0,114X_5 + 0,315X_6 + -0,127$. Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai yang positif sebesar 12,623 yang artinya belum dipengaruhi sama sekali oleh semua variabel independen yang ada dan tidak mengalami perubahan.
- Nilai B1 yang memiliki nilai positif sebesar 0,134 yang artinya variabel faktor party memiliki pengaruh positif terhadap kredit macet. Setiap kenaikan faktor party sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kredit macet.
- Nilai B2 yang memiliki nilai negatif sebesar -0,348 yang artinya variabel faktor purpose memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet sebesar 34,8%
- Nilai B3 yang memiliki nilai negatif sebesar -0,055 yang artinya variabel faktor payment memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet sebesar 5,5%.
- Nilai B4 yang memiliki nilai positif sebesar 0,671 yang artinya variabel faktor profitability memiliki pengaruh positif terhadap kredit macet. Setiap kenaikan faktor profitability sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kredit macet.
- Nilai B5 yang memiliki nilai negative sebesar -0,114 yang artinya variabel faktor protection memiliki pengaruh negative terhadap kredit macet sebesar 11,4%.
- Nilai B6 yang memiliki nilai positif sebesar 0,315 yang artinya variabel faktor personality yang memiliki pengaruh positif terhadap kredit macet, karena setiap kenaikan faktor personality sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai kredit macet.
- Nilai B7 memiliki nilai negative sebesar -0,127 yang artinya variabel faktor prospect yang memiliki pengaruh negative terhadap kredit macet sebesar 12,7%.

Pembuktian hipotesis melalui uji t ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu, faktor party, faktor purpose, faktor payment, faktor protection, faktor profitability, faktor personality, faktor prospect terhadap variabel dependen yaitu kredit macet. Kriteria untuk pengujiannya adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji t diatas, maka faktor party yang memiliki nilai signifikan 0,806 berpengaruh terhadap kredit macet.

- Sesuai dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi faktor party terhadap kredit macet adalah 0,078 yang berarti nilai signifikan dari faktor party $>$ nilai signifikan 0,05, maka faktor party tidak berpengaruh terhadap kredit macet.
- Untuk variabel kedua yaitu faktor purpose dengan nilai signifikannya adalah 0,000 yang berarti nilai signifikan dari faktor purpose $<$ nilai signifikan 0,05, maka faktor purpose berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.
- Selanjutnya untuk variabel payment dengan nilai signifikan terhadap kredit macet adalah 0,403 yang berarti nilai signifikan dari faktor payment $>$ nilai signifikan 0,05, maka faktor payment tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.
- Untuk variabel profitability dengan nilai signifikan terhadap kredit macet adalah 0,000 yang berarti nilai signifikan dari faktor profitability $<$ nilai signifikan 0,05 maka faktor profitability berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.
- Untuk variabel faktor protection dengan nilai signifikan terhadap kredit macet adalah 0,050 yang berarti nilai signifikan dari faktor protection $>$ nilai signifikan 0,05 maka faktor protection tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.
- Untuk variabel faktor personality dengan nilai signifikan terhadap kredit macet adalah 0,000 yang berarti nilai signifikan dari faktor personality $>$ nilai signifikan 0,05 maka faktor personality berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet.
- Untuk variabel faktor prospect dengan nilai signifikan terhadap kredit macet adalah 0,073 yang berarti nilai signifikan dari faktor prospect $<$ nilai signifikan 0,05 maka faktor prospect tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Dasar untuk pengambilan keputusan pada Uji F adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel Y secara simultan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel Y secara simultan. Hasil uji f di atas, nilai signifikannya adalah 0,000 yang dimana nilai signifikan pada variabel bebas $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh faktor party, faktor purpose, faktor profitability faktor payment, faktor protection, faktor personality, dan faktor prospect terhadap kredit macet.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Yang nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai dapat mampu untuk menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan. Variabel independen dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,573 atau 57,3%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel faktor party, faktor purpose, faktor payment, faktor profitability, faktor protection, faktor personality, dan faktor prospect terhadap kredit macet sebesar 0,573 (57,3%) yang berarti variabel independen yang dipakai mampu untuk menerangi variabel dependen. Sedangkan sisa dari 57,3% dari 100% adalah 42,7% dari kredit macet dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Setelah melakukan pengujian menggunakan program SPSS versi 25, diketahui secara parsial dari tujuh variabel yang diteliti oleh penulis yaitu faktor party, faktor purpose, faktor payment, faktor

protection, faktor profitability, faktor personality, faktor prospect, terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap kredit macet. Hasil pengujian tersebut berdasarkan analisis uji t dan uji f sebagai berikut:

1. Faktor Party

Setelah melakukan penelitian dan olah data, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor party tidak berpengaruh terhadap kredit macet sehingga diambil kesimpulan yaitu hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Sitti, Berlian dan Roy (2022) menjelaskan bahwa party (golongan) merupakan yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat di golongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank. Faktor party yang tidak berpengaruh terhadap kredit macet dapat disebabkan karena tidak semua golongan yang telah dibuat berdasarkan klasifikasi dapat menunggak pembayaran kredit. Karena beberapa golongan yang berada pada level dibawah pun tetap membayar kredit sebelum melewati jatuh tempo. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikan uji t dengan batas nilai signifikan yaitu $0,078 > 0,05$ yang berarti faktor party tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Maka, hipotesis H1 ditolak dan hipotesis H0 diterima. Kemudian berdasarkan hasil analisis uji F dengan nilai signifikan adalah 0,000 dengan dibandingkan berdasarkan nilai sig (0,05) maka dasar pengambilan keputusan yaitu nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh simultan pada variabel faktor party (X1) dengan kredit macet (Y).

2. Faktor Purpose

Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari faktor purpose sebesar $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa variabel faktor purpose berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet. Yang artinya hipotesis H2 diterima dan hipotesis H0 ditolak. Menurut Sitti, Berlian dan Roy (2022:28) purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang di inginkan nasabah. Faktor purpose ini berpengaruh terhadap kredit macet karena sering kali tujuan pengambilan kredit sering kali disalahgunakan. Banyak nasabah yang ingin mengambil kredit dengan alasan membuka usaha, tetapi fakta yang ditemukan dilapangan tidak sesuai kenyataan. Terkadang ada yang membuka warung kecil lalu menutupnya lagi setelah menerima uang kredit di bank, adapula yang menggunakan uang kreditnya untuk membayar utang ditempat lain. Maka dari itu ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H2 diterima bahwa faktor purpose dinyatakan berpengaruh terhadap kredit macet. Dengan berdasarkan hasil analisis uji F dengan nilai signifikan adalah 0,000 dengan dibandingkan berdasarkan nilai sig (0,05) maka dasar pengambilan keputusan yaitu nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh simultan pada variabel faktor purpose (X2) dengan kredit macet (Y)

3. Faktor Payment

Menurut Sitti, Berlian dan Roy (2022: 28) payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Pembayaran kredit harus segera dibayar jika mendekati tanggal jatuh temponya. Jika terlambat dalam pembayaran maka nasabah akan mulai memasuki fase menuju kredit macet. Dengan melihat hasil uji t, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikan dari faktor payment adalah 0,403 yang dimana $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak dan H0 diterima yang artinya bahwa faktor payment tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet. Faktor payment yang tidak berpengaruh terhadap kredit macet disebabkan oleh banyak cara nasabah untuk mendapatkan uang gara dapat membayar kreditnya sebelum dikenakan denda. Pada beberapa nasabah yang penulis nilai, nasabah yang pembayaran kreditnya mulai jatuh tempo akan berusaha dengan berbagai idenya untuk dapat membayar kreditnya seperti menjual sayuran yang ada dikebun mereka ataupun meminta anaknya yang telah bekerja untuk membayarkan kreditnya terlebih dahulu.

4. Faktor Profitability

Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari faktor profitabilty sebesar $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa variabel faktor profitability berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet yang artinya bahwa hipotesis H4 diterima dan H0 ditolak. 58 Yasman dan Afriyeni (2019:5) mengatakan bahwa profitability adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam. Faktor profitability ini menjadi faktor penting dari kriteria peminjaman. Nasabah tidak secara gratis mendapatkan pinjaman dari bank, tentu saja harus lulus dalam kriteria yang telah disiapkan oleh pihak bank seperti mempunyai usaha, jaminan dan lain sebagainya. Pihak bank tetap akan menilai dan mendiskusikannya apakah usaha milik nasabahnya ini akan bertahan dalam kurung waktu yang lama ataupun tidak. sebab, pembayaran kredit juga berkaitan dengan kelancaran usaha yang buat oleh nasabah. Apabila faktor profitability tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan dan target laba yang direncanakan oleh nasabah maka nasabah juga tak dapat membayarkan kredit sebab usaha yang dijalannya menghadap kesulitan. Maka dari itu hipotesis H4 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji F dengan nilai signifikan adalah 0,000 dengan dibandingkan berdasarkan nilai sig (0,05) maka dasar pengambilan keputusan yaitu nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh simultan pada variabel faktor profitability (X4) dengan kredit macet (Y).

5. Faktor Protection

Sitti, Berlian, dan Roy (2022:28) menjelaskan bahwa protection bertujuan menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Faktor protection ini digunakan agar apabila jika sewaktu-waktu nasabah sudah tidak dapat lagi membayar kreditnya maka bank berhak untuk mengambil jaminan telah dijaminkan untuk disita ataupun di lelang. 59 Hal ini menjadi faktor yang penting juga mengingat ada beberapa kondisi yang tidak dapat diduga datang menimpa nasabah sehingga mengakibatkan beberapa kondisi dimana nasabah tidak mampu membayar angsuran kredit. Terkadang nasabah memberikan jaminan yang tidak berharga untuknya sehingga nasabah tak merasa kecewa jika jaminan yang diberikakan kepada diambil dari pihak bank karena ketidakmampuan nasabah untuk memberi kredit yang belum dilunasi. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada faktor protection sebesar $0,050 >$ nilai signifikan $0,05$ maka ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dari faktor protection tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kredit macet. Maka ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H5 ditolak dan H0 diterima. Dengan berdasarkan pada hasil uji f dengan nilai signifikan adalah 0,000 dengan dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka terdapat pengaruh simultan pada variabel faktor protection (X5) terhadap kredit macet (Y).

6. Faktor Personality

Menurut Sitti, Berlian, dan Roy (2022:28) personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku nya sehari-hari maupun masa lalu nya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Faktor personality tidak berpengaruh terhadap kredit macet karena biasanya nasabah akan menyadari sikap yang baik dalam 60 mengambil kredit sehingga jika kreditnya lancar maka penilaian terhadap dirinya pun akan bagus. Dengan melihat hasil uji t, maka nilai signifikan pada faktor personality sebesar $0,000 <$ nilai signifikan $0,05$, maka diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh parsial pada variabel independen yaitu faktor personality terhadap kredit macet. Sehingga diambil kesimpulan bahwa hipotesis H6 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa faktor personality berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Sedangkan hasil uji f dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 maka sesuai dengan syarat pengambilan keputusan yaitu $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel faktor personality (X6) terhadap kredit macet (Y).

7. Faktor Prospect

Berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikan pada variabel faktor prospect sebesar 0,073 dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa $0,073 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan parsial pada variabel independen yaitu faktor prospect terhadap kredit macet. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H7 ditolak dan H0 diterima. Menurut Suarmanayasa, Rahutama, dan Wayan (2021:1054-1056) prospect yaitu untuk menilai usaha debitur di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospect atau sebaliknya. Faktor prospect mempunyai pengaruh positif terhadap kredit macet karena penilaiannya dilakukan oleh pihak bank untuk melihat apakah usaha yang dijalankan oleh nasabah ini akan membantu nasabah terhadap perekonomiannya ataupun justru akan menjadi usaha yang terhambat kedepannya sehingga akan menyebabkan kredit macet. Sedangkan hasil uji f dengan nilai signifikannya sebesar 0,000, maka sesuai dengan syarat pengambilan keputusan yaitu $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel faktor prospect (X7) terhadap kredit macet (Y).

8. Faktor Party, Faktor Purpose, Faktor Payment, Faktor Profitability, Faktor Protection, Faktor Personality, Faktor Prospect.

Melalui uji f disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Pada hasil penelitian dilihat bahwa nilai signifikan untuk faktor party (X1), faktor purpose (X2), faktor payment (X3), faktor profitability (X4), faktor protection (X5), faktor personality (X6) dan faktor prospect (X7) simultan terhadap kredit macet (Y) karena nilai signifikan adalah $0,000b < 0,05$. Tetapi, uji f memiliki nilai $f_{hitung} 17,031 > f_{tabel}$ sebesar 2,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh variabel X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7 secara simultan terhadap variabel Y dan terdapat pengaruh signifikan terhadap ketujuh variabel yaitu faktor party, faktor purpose, faktor payment, faktor profitability, faktor protection, faktor personality, dan faktor prospect terhadap kredit macet.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada faktor *party*, *payment*, *protection* dan *prospect* yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet. Sedangkan pengaruh faktor *purpose*, *profitability*, dan *personality* yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Kadek Ani, dan I Gede Agus Pertama Yudiantara. 2021. Analisis Penyelesaian Kredit Macet Berdasarkan Konsep Menyama Braya Di Bumdesa Pandan Harus Selat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol:12 No:03 Tahun 2021, e-ISSN: 2614-1930.
- Budiastrawan, I Made Agus, Ardana, Putu Sugi, dan Surata, I Nyoman. 2021. Pelaksaaan Perjanjian Kredit Usaha Sehubungan Dengan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) Pada PT. BANK BPD CABANG Singaraja. Jurnal Hukum Vol. 9 No. 2, Desember 2021.
- Idayani, Farida. 2022. Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Unit Mulyosari Surabaya. JIMBIS: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol.1, No.1, 2022.
- Kamalia, Rifatul Zahro, Jeni Susyanti, dan Budi Wahono. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Di KUD Sembada Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. e-Jurnal Riset Manajemen.
- Setiono, Gentur Cahyo, Herry Sulisty, dan Satriyani Cahyo Widayati. 2021. Cidera Janji Dalam Perjanjian Kredit Jaminan Fidusia. Jurnal Transparansi Hukum, Vol.04 No.01/Januari 2021. P-ISSN 2613-9200. E-ISSN 2613-9197.
- Suarmanayasa, I Nengah, Rahutama Aditira, dan Wayan Cipta. 2021. Pelatihan Dan Pendampingan Penyelesaian Kredit Bermasalah Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa. Proceeding Senadimas Undiksha 2021. ISBN 978-623-7482-72-7.
- Wurdayani, Dewi. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dan Solusinya. Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Vol. XII, No.15/I/Puslit/Agustus/2020.
- Yasman, Rudi, dan Afriyeni. 2019. Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang.